

Empowerment Program for Early Stunting Prevention through Healthy Kitchens and MPASI Creation for Hamlet Posyandu Cadres in Dawung Village

Nazwa Malika Mulia¹✉, Rizky Tyas Wahyuni Putri², Bunga Ayu Rahmadita³, Deka Wahyuni⁴, Indah Pratiwi⁵, Arva Nugrahadika Yunanto⁶, Rafly Yoandri⁷, Aflit Nuryulia Praswati⁸

¹ Department of Management, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

² Department of Government Studies, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³ Department of Primary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁴ Department of Primary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

⁵ Department of Accountant Profession Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶ Department of Informatics Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Department of Informatics Engineering, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

✉ nazwa.malika.isip21@mail.umy.ac.id

Abstract

The 2024 Muhammadiyah Aisyiyah Community Service Program (KKNMAS) carries the theme "UMKM Unggul, Stunting Menurun" as an integrated effort between the development of Micro, Small and Medium Enterprises and stunting prevention through a digitalization-based approach and public health. The program aims to empower MSMEs in Dawung Village by utilizing digital technology to improve performance and competitiveness, as well as to improve financial management and marketing. The program also promotes stunting prevention by providing education on nutritious complementary feeding, especially in the first 1000 days of a child's life. Through a comprehensive strategy, KKNMAS aims to reduce stunting cases and improve community welfare, as well as strengthen the role of students as agents of change in the process of development and community empowerment. With a cocreation, co-financing, and research-based approach, it is expected that students can play a role as problem solvers, motivators, and facilitators in improving community welfare and supporting national economic growth

Keywords: healthy kitchen, stunting, UMKM

Program Pemberdayaan Pencegahan Dini Stunting Melalui Dapur Sehat dan Kreasi MPASI Bagi Kader Posyandu Dusun di Desa Dawung

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKNMAS) 2024 mengusung tema "UMKM Unggul, Stunting Menurun" sebagai upaya integrasi antara pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pencegahan stunting melalui pendekatan berbasis digitalisasi dan kesehatan masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM di Desa Dawung dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja dan daya saing, serta untuk memperbaiki manajemen keuangan dan pemasaran. Program ini juga mengedepankan pencegahan stunting dengan memberikan edukasi tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan anak. Melalui strategi yang komprehensif, KKNMAS bertujuan untuk mengurangi kasus stunting dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam proses pembangunan dan pemberdayaan komunitas. Dengan pendekatan cocreation, co-financing, dan berbasis riset, diharapkan mahasiswa dapat berperan sebagai problem solver, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata kunci: Dapur Sehat, Stunting, UMKM

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa tentu menjadi ujung tombak perubahan padasebuah negara. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa seyogyanya mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan komitmen yang didapatkan pada masa perkuliahan secara disiplin guna menghadapi tantangan kehidupan di zaman yang serba maju dan cepat. Implementasi kecerdasan, keterampilan dan ilmu mahasiswa dapat terealisasi salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN Menjadi realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian kepada Masyarakat [1]. Melalui KKN mahasiswa diharapkan mampu merealisasikan seluruh aspek Tri Dharma Perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, tidak hanya melalui pengabdian kepada masyarakat semata.

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyiah (KKMAs) merupakan salah satu program KKN yang diinisiasi langsung oleh Organisasi Muhammadiyah. Sama halnya dengan KKN pada umumnya, KKN MAs juga memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengambil peran dalam bermasyarakat melalui teori dan ilmu yang telah di dapatkan pada bangku kuliah. KKN MAs menjadi agenda tahunan bagi hampir seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisiyiah di Indonesia. Tema – tema yang diajukan setiap tahunnya juga bervariasi dan disesuaikan dengan potensi masing – masing wilayah tuan rumah KKN MAs. Perbedaan mendasar antara KKN MAs dengan KKN lainnya yakni terletak pada adanya dakwah kemuhammadiyah yang wajib dilakukan oleh seluruh peserta selama menjalankan program KKN MAs. Dalam program KKN mahasiswa wajib mengambil peran sebagai agent of change di masyarakat. Mahasiswa diperlukan sebagai pemecah masalah, motivator dan eksekutor dalam program – program desa maupun menanggapi permasalahan yang ada di lingkungan KKN. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan inovasi maupun kebaruan program maupun alternatif solusi pemecahan masalah yang antimainstream, solutif, serta efisien. Dengan ketiga aspek ini, pemecahan masalah pada lingkungan KKN akan lebih efektif.

KKN MAs tahun 2024 kali ini mengusung tema “UMKM Unggul, Stunting Menurun”. UMKM merupakan kependekan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM di definisikan sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak dari perusahaan manapun dan memenuhi kriteria lain yang tercantum dalam undang – undang tersebut. Permasalahan UMKM di Indonesia sangat kompleks, mulai dari keterbatasan modal usaha, keterbatasan tenaga, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, serta keterbatasan teknologi guna produksi produk UMKM [2]. Padahal apabila UMKM dimaksimalkan tentu hal ini akan memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan menambah pemasukan negara. Sedangkan definisi stunting menurut WHO yakni adanya gangguan pada tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tidak sinkronnya antara berat badan, tinggi badan, dan usia pada balita yang disebabkan oleh berbagai faktor

diantaranya asupan gizi, infeksi maupun stimulasi yang tidak memadai. Stunting terus menjadi isu kesehatan yang hingga saat ini ramai di perbincangkan. Kajian hingga alternatif solusi juga ramai dibuat guna menekan angka stunting di Indonesia [3]. Namun nyatanya, angka stunting di berbagai daerah terus bertambah meski tidak sedikit daerah yang mampu menekan dan menurunkan angka stunting. Dengan permasalahan diatas, Program KKN MAs 2024 dengan melibatkan mahasiswa dari seluruh PTMA di Indonesia diharapkan mampu mambantu desa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan UMKM dan Stunting.

Desa Dawung memiliki UMKM bakpia dan pada 9 dusun yang mempunyai UMKM (criping, ketan, rengginang ubi, emping mlinjo) pada usaha yang sudah dijalankan masyarakat setempat yang dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian. Namun dengan terkendala pemahaman teknologi masyarakat setempat kesulitan dalam manajemen keuangan dan pemasaran. Melalui program ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan jangkauan pasar, sehingga dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu ada beberapa program yang akan dilaksanakan terkait pemanfaatan digitalalisasi terhadap peningkatan UMKM masyarakat khususnya di desa Dawung [4].

Selain keunggulan desa dawung terdapat juga masalah problematika yang ada seperti kebersihan dapur untuk produksi dimulai dari kurangnya ventilasi dan pengaruhnya kelembaban suhu di dalam dapur. Dapur merupakan jantung dari sebuah rumah, tempat di mana makanan yang dikonsumsi sehari-hari dipersiapkan dan diolah. Kesehatan dan kebersihan dapur menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas makanan serta kesehatan seluruh anggota keluarga. Namun, tidak sedikit dapur yang belum memenuhi standar kebersihan yang memadai, yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi makanan, penyebaran penyakit, dan gangguan kesehatan lainnya. Hal ini ini disusun dengan tujuan untuk menciptakan dapur yang sehat, bersih, dan higienis di setiap rumah tangga. Kami menyadari bahwa dapur yang sehat tidak hanya mencakup kebersihan fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan bahan makanan yang tepat, pengaturan ventilasi yang baik, serta penerapan praktik-praktik memasak yang aman dan higienis[5]. Oleh karena itu, melalui program kerja ini, kami berupaya memberikan solusi yang komprehensif untuk meningkatkan standar kebersihan dan kesehatan dapur. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah praktis dan edukatif yang dapat diterapkan secara langsung oleh keluarga, serta kampanye peningkatan kesadaran akan pentingnya dapur yang sehat. Kami percaya bahwa dengan dapur yang lebih sehat, keluarga akan lebih terlindungi dari berbagai risiko kesehatan, dan pada akhirnya akan menciptakan lingkungan rumah yang lebih aman dan nyaman. Hal ini juga mengajak berbagai pihak, baik individu, komunitas, maupun institusi terkait, untuk bersama-sama mendukung terciptanya dapur sehat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat [6]. Dengan demikian, diharapkan dapur yang sehat dapat menjadi standar yang diterapkan di setiap rumah, demi kesejahteraan dan kesehatan bersama.

Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKNMAs) 2024 memiliki tema besar yang utama yaitu UMKM unggul stunting menurun. Dampak stunting sangat luas, memengaruhi kesehatan, perkembangan kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Salah satu faktor penting yang dapat berperan dalam pencegahan stunting adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat dan bergizi [7]. MPASI merupakan tahapan penting dalam pola makan anak yang dimulai setelah usia enam bulan, di mana anak membutuhkan tambahan nutrisi di luar ASI untuk mendukung pertumbuhan

dan perkembangan mereka. Namun, kualitas dan kuantitas MPASI yang diberikan dapat berpengaruh langsung pada risiko terjadinya stunting. MPASI yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang, baik dari segi energi, protein, vitamin, dan mineral, dapat mengakibatkan kekurangan gizi dan memperburuk risiko stunting. Program ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya pemberian MPASI yang berkualitas dalam upaya pencegahan stunting. Dengan memahami hubungan antara MPASI dan stunting, serta menerapkan strategi pemberian MPASI yang tepat, diharapkan dapat membantu mencegah stunting dan memastikan pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Melalui program ini, kami akan menguraikan langkah-langkah praktis untuk merancang dan menyajikan MPASI yang bergizi, serta mengedukasi para orang tua dan caregiver tentang cara memenuhi kebutuhan gizi anak. Kami juga mengusulkan program intervensi dan pemantauan yang dapat diterapkan untuk memastikan efektivitas pemberian MPASI dalam mengurangi kasus stunting di komunitas.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam program KKN MAs Kelompok 135 yakni Bagaimana Peranan Dapur Sehat dalam Menciptakan MPASI yang Bergizi dan Berkualitas Guna Pencegahan Stunting Bagi Balita Bersama Kader Posyandu Dusun se Desa Dawung

1.3 Tujuan Program

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan dapur.
2. Mengoptimalkan kebersihan dapur guna menciptakan mpasi yang bergizi dan berkualitas bagi balita
3. Mencegah masalah kesehatan yang dapat timbul akibat dapur yang tidak sehat.
4. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat dalam mencegah stunting pada balita.

2. Metode

2.1 Lokasi dan waktu pelaksanaan

2.1.1 Lokasi Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan program kerja KKN MAs ini adalah Desa Dawung kabupaten Karanganyar. Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Desa Dawung tepat untuk menginvestigasi terkait kasus stunting, kualitas pembelajaran dan kondisi UMKM. Metode pendekatan yang kami gunakan untuk melaksanakan agenda ini menyesuaikan dengan kondisi desa, kehidupan sosial masyarakat, dan kondisi dari UMKM-nya itu sendiri. Dengan begitu proyek yang akan dilakukan bisa lebih diterima oleh masyarakat.

2.1.2 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilakukan selama 40 hari. Waktu pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan selama proses KKN ini berlangsung.

Isi dari waktu penelitian selama 40 hari ini mencakup beberapa tahapan, antara lain:

- a. Pendekatan dan pengenalan terhadap lokasi KKN (Minggu ke-1) : Tim melakukan survei lokasi dan melakukan pengenalan diri kepada tokoh masyarakat dan juga masyarakatnya itu sendiri di Desa Dawung.
- b. Persiapan program kerja (Minggu ke-2) : Persiapan untuk melakukan Program kerja mulai dilakukan. Untuk persiapan program kerja terkait program penurunan *stunting* Tim melakukan penyuluhan kegiatan kepada para masyarakat, salah satu contohnya adalah dengan melakukan

penyuluhan ke ibu-ibu PKK di sela-sela kegiatan mereka. Kemudian untuk persiapan terkait UMKM Tim melakukan survei langsung ke lokasi UMKM yang tersedia dengan didampingi oleh Kepala dusun di lokasi tersebut.

- c. Pelaksanaan program kerja (Minggu ke 3 sampai minggu ke 5): pada periode ini Tim melakukan sudah mulai melakukan kegiatan - kegiatan terkait program kerja.
- d. Persiapan untuk penarikan Tim dari lokasi KKN (tanggal 7-10 september 2024): Tim melakukan perpisahan dengan berpamitan kepada tokoh masyarakat dan juga masyarakat di Desa Dawung.

2.2 Subjek pelaksanaan dan objek pelaksanaan

2.2.1 Subjek pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program kerja “Kreasi MPASI untuk atasi anah GTM” subjeknya merupakan ibu-ibu yang memiliki anak balita yang ada di Desa Dawung.

2.2.2 Objek pelaksanaan

- a. Strategi pelaksanaan: objek penelitian ini mencakup strategi atau pendekatan yang digunakan oleh Tim KKN MAS dalam merealisasikan program kerja.
- b. Teknik pelaksanaan: objek penelitian ini mencakup teknik atau metode yang digunakan dalam melaksanakan program kerja.
- c. Pemahaman peserta kegiatan di Desa Dawung: objek penelitian ini mencakup tingkat pemahaman dan kreatifitas peserta dalam kegiatan inovasi kreasi MPASI serta pemahaman mengenai pengaruh pemberian MPASI terhadap pencegahan stunting.

2.3 Metodologi pelaksanaan

2.3.1 Sumber data

Sumber data ialah segala hal yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada kader sebagai teladan, dengan pelatihan pengembangan dan inovasi MPASI balita sebagai bentuk upaya strategi meningkatkan asupan pada balita dan menanggulangi kejadian wasting [8].

2.3.2 Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, anggota tim menggunakan 2 teknik yakni observasi dan dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Observasi : Anggota tim melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi salah satu dapur yang digunakan untuk proses memasak.
- b. Dokumentasi : Setiap hal yang dilakukan anggota tim di dokumentasi dalam bentuk foto dan video.

2.4 Teknik analisis data

Analisis data dimulai dari awal hingga akhir proses pengumpulan data. Kami melakukan 3 kali proses analisis data yakni analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis evaluasi [9]. Analisis perencanaan dilakukan setelah melakukan observasi guna perencanaan program kerja. Adanya analisis ini adalah agar hasil observasi tersusun dengan rapi dan perumusan program dapat berjalan sesuai dengan permasalahan yang ada. analisis yang kedua yakni analisis pelaksanaan program. Pelaksanaan program merupakan realiasi dari rencana program yang telah terjadwal. Analisis pelaksanaan program ini dilakukan bersama

dengan subjek program yakni Ibu – Ibu Kader PKK Dusun se Desa Dawung. Diakhir yakni analisis pelaporan dan ealuasi. Adanya analisis pelaporan dan evaluasi ini berguna untuk menjadi perbaikan pada program selanjutnya ataupun menjadi laporan kepada subjek program terkait berjalannya program hingga selesai. Proses pelaporan ini juga melibatkan Ibu – Ibu kader PKK Dusun terkait pelaksanaan program perlombaan MPASi dan Sosialisasi Kesehatan. Keterlibatan Ibu – Ibu Kader PKK ini disajikan dalam bentuk video testimoni yang menjadi salah satu bahan laporan baik untuk Desa, DPL, maupun Universitas.

2.5 Prosedur pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan adalah serangkaian langkah atau tahapan yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau tugas dengan tertib dan efisien. Adanya Prosedur pelaksanaan ini adalah guna melihat kesesuaian antara rencana program dengan realisasi program. Harapannya dengan adanya prosedur ini program dapat berjalan sesuai rencana dengan memprhatikan standarisasi program guna mencapai tujuan secara efektif. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam prosedur pelaksanaan kegiatan:

- a. Perencanaan:
 - Menentukan tujuan dan sasaran kegiatan.
 - Menyusun rencana kerja yang mencakup jadwal, anggaran, dan sumber daya yang diperlukan.
 - Mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim.
- b. Persiapan
 - Mengumpulkan dan mempersiapkan semua bahan, peralatan, dan sumber daya yang dibutuhkan.
 - Melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan semua persiapan sudah siap.
 - Mengkomunikasikan rencana kegiatan kepada semua peserta yang terlibat.
- c. Pelaksanaan
 - Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
 - Memastikan setiap tahap kegiatan dijalankan dengan baik dan sesuai prosedur.
 - Mengatasi masalah atau hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Pengawasan dan pengendalian
 - Memantau pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai dengan rencana.
 - Melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul.
 - Mencatat perkembangan dan hasil dari setiap tahap kegiatan.
- e. Evaluasi dan laporan
 - Mengevaluasi program kerja yang berhasil dilaksanakan dengan melihat antara tujuan yang telah direncanakan dengan hasil yang dicapai
 - Mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.

- Penyusunan laporan kegiatan yang meliputi seluruh tahapan program hingga hasil pelaksanaan program

3. Hasil dan Pembahasan

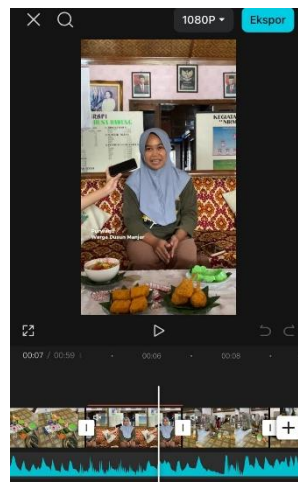
Program Kerja ini merupakan perlombaan MPASI. Program kerja ini berdasarkan mini observasi kepada ibu – ibu di desa dawung yang mengalami kesulitan memberikan MPASI anak karen GTM.Perlombaan ini dilakukan secara 2 tahap yakni proses take video pemasakan kreasi MPASI lalu dilanjutkan dengan pemberian informasi MPASI dan proses penjurian oleh PKU Muhammadiyah Karanganyar yang tercantum pada Gambar 1.



Gambar 1 Proses Take Video Kegiatan Kreasi MPASI

Proses take video juga dibarengi dengan pemberian poster kreasi MPASI dan referensi menu yang dibuat oleh kelompok KKN. Proses take video ini dilakukan door to door ke peserta lomba MPASI yang dilakukan secara terjadwal. Video memasak nantinya akan ditampilkan pada saat proses penjurian dan masuk pada salah satu aspek penilaian. Sebelum melakukan proses take video, kami memberikan informasi juga terkait dapur sehat dan membersihkan dapur peserta lomba. Pada proses take video ke masing – masing peserta lomba dan didampingi oleh ibu Bayan masing – masing dusun. Dalam proses kegiatan ini Seluruh rangkaian program sudah berjalan sesuai rencana dengan dukungan dari berbagai pihak.

Kendala yang kami alami saat kegiatan ini berlangsung yaitu pada saat pembuatan video dan proses editing seperti tercantum pada Gambar 2, dan juga ada sedikit hambatan penyetingan sound system saat sebelum acara berlangsung.



Gambar 2 Proses Edit Video Kegiatan Kreasi MPASI

4. Kesimpulan

Pemberdayaan bagi kader posyandu dusun baik dalam bentuk pelatihan maupun penyuluhan sangat diperlukan guna meningkatkan kapasitas kader tentang pemahaman permasalahan gizi bagi ibu dan balita. Dengan adanya penyuluhan atau sosialisasi ini diharapkan pemahaman kader dapat bertambah dan mampu berdampak pula pada pemahaman masyarakat. Stunting yang terjadi pada usia bayi akan menyebabkan masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan di fase berikutnya [10]. Stunting tentu menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah baik ditinggal nasional maupun di lingkup pemerintahan desa. Dengan demikian penguatan kapasitas kader posyandu dusun perlu diperhatikan. Pasalnya kader posyandu lah yang menjadi tangan kanan pemerintah yang paling dekat dengan ibu. Kader posyandu se yogyanya mampu memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada para ibu terkait stunting.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN 135 dilakukan dengan penguatan kapasitas kader posyandu melalui lomba kreasi MPASI dan Sosialisasi Dapur Sehat, Gizi MPASI dan Stunting. Program ini dibuat karena melihat problematika di Desa Dawung terkait kebersihan dapur yang masih kurang. Tim melihat bahwa potensi dapur bersih sangat berkaitan dengan penurunan stunting di Desa Dawung. Selain itu banyak ibu yang belum memahami terkait tata cara pemasakan MPASI yang sesuai dengan ketentuan memasak bahan makanan. Banyak ibu yang tidak memperhatikan kualitas dan kuantitas gizi yang terkandung dalam bahan masakan mpasi. Padahal MPASI akan sangat berkaitan dengan stunting, MPASI yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi anak, termasuk protein, vitamin, dan mineral, dapat menyebabkan anak kekurangan gizi dan meningkatkan risiko stunting [11][12][13]. Belum lagi terkait kebersihan dapur yang juga kurang diperhatikan.

Dengan demikian Program ini dirumuskan dan mampu berjalan sesuai dengan rencana yakni menjadikan Kader Posyandu Dusun se Desa Dawung menjadi subjek program. Program dimulai dengan sosialisasi dapur sehat oleh anggota tim KKN MAs 135 lalu dilanjutkan dengan kegiatan perlombaan MPASI dan ditutup dengan sosialisasi kesehatan bersama PKU Muhammadiyah Karanganyar serta pengumuman juara. Kegiatan berjalan dengan lancar karena didukung berbagai pihak yang berperan aktif. Dengan adanya program ini kader posyandu mendapatkan referensi baru terkait menu MPASI yang bisa digunakan sebagai menu PMT pada posyandu serta mendapatkan pengetahuan baru terkait kebersihan dapur.

Referensi

- [1] D. Apriadi, Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, and Sudarto, "Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan," *J. Pengabd. Masy. Paguntaka*, vol. 1, no. 1, pp. 25–30, 2022, doi: 10.61457/jumpa.v1i1.2.
- [2] K. Sedyastuti, "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global," *INOBIJIS J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 117–127, 2018, doi: 10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65.
- [3] T. Huriah and N. Nurjannah, "Risk factors of stunting in developing countries: A scoping review," *Open Access Maced. J. Med. ...*, 2020, [Online]. Available: <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/4466>
- [4] T. Beal, A. Tumilowicz, A. Sutrisna, and ..., "A review of child stunting determinants in Indonesia," *Matern. &child ...*, 2018, doi: 10.1111/men.12617.
- [5] V. A. V Setyawati, "Kajian stunting berdasarkan umur dan jenis kelamin di Kota

- Semarang,” *Prosiding University Research Colloquium*. repository.urecol.org, 2018. [Online]. Available: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/273/269>
- [6] I. C. Dewi and N. R. N. Auliyah, “Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat,” *JIWAKERTA J. Ilm. Wawasan ...*, 2020, [Online]. Available: <http://103.242.78.149/index.php/jiwakerta/article/view/5010>
- [7] D. Vilcins, P. D. Sly, and P. Jagals, “Environmental risk factors associated with child stunting: a systematic review of the literature,” *Annals of global health*. ncbi.nlm.nih.gov, 2018. [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6748290/>
- [8] P. Pengetahuan *et al.*, “Open acces under CC BY-SA license Creative CommonsAttribution-ShareAlike 4.0 International License 13 INCREASING KADER KNOWLEDGE AND SKILLS IN THE DEVELOPMENT OF TODDLER FEEDING PRODUCTS BASED ON HIGH PROTEIN MULTIPURPOSE FLOUR PRODUCTS TO PREVENT TODDLER,” *J. Public Serv.*, vol. 7, no. 1, pp. 13–022, 2023.
- [9] D. Nurlaela Sari, R. Zisca, W. Widyawati, Y. Astuti, and M. Melysa, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting,” *JPKMI (Jurnal Pengabd. Kpd. Masy. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 85–94, 2023, doi: 10.36596/jpkmi.v4i1.552.
- [10] N. C. Dainy, H. E. Ardiani, D. A. Fitri, E. Puspitasari, and I. Musdalifa, “Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 1, p. 636, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i1.12451.
- [11] H. Munawaroh, M. Syakur, N. Fitriana, and R. Muntaqo, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Stunting Sejak Dini di Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara,” *Dimas J. Pemikir. Agama untuk Pemberdaya.*, vol. 20, no. 2, p. 231, 2020, doi: 10.21580/dms.2020.202.6654.
- [12] Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P., “Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi,” *Warta LPM.*, vol. 25, no. 3, pp. 356–65, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i3.1031.
- [13] S. Patimah, S. A. Sharief, F. Muhsanah, N. Nukman, and M. Rachmat, “Pendampingan Pencegahan Risiko Anak Stunting pada Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Guru PAUD/TK,” *Warta LPM.*, vol. 27, no. 2, pp. 259–268, 2024, doi: 10.23917/warta.v27i2.3760.